

ANALYSIS OF FACILITIES AND INFRASTRUCTURE MANAGEMENT IN SMPN SATAP 4 BARRU SCHOOL

Suriyati Hasan; Sumarni

suriyati@algazali.ac.id
STIA Al Gazali Barru

ABSTRACT

Education is a continuous process that must continue along with human age. Quality and quality education will certainly produce human resources who can optimize the potential of other resources in the country. In this case, education is a supporting factor for humans to overcome all the problems of life both within the family, community, nation, and state. The educational process is carried out to achieve an educational goal. In order for these educational goals to be achieved, it is necessary to pay attention to everything that supports the success of education.

Keywords: Analysis, facilities, school, Barru, management

ANALISIS TERHADAP MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DI SEKOLAH SMPN SATAP 4 BARRU

ABSTRAK

Pendidikan merupakan sebuah proses berkesinambungan yang harus terus berjalan seiring dengan usia manusia. Pendidikan yang bermutu dan berkualitas tentunya akan menghasilkan sumber daya manusia yang dapat mengoptimalkan potensi sumber daya lainnya yang ada di Negeranya. Dalam hal ini pendidikan menjadi factor pendukung manusia mengatasi segala persoalan kehidupan baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara. Proses pendidikan dilaksanakan untuk mencapai suatu tujuan pendidikan. Agar tujuan pendidikan tersebut dapat dicapai, maka perlu diperhatikan segala sesuatu yang mendukung keberhasilan pendidikan itu.

Kata kunci: Analisis, sarana, sekolah, Barru, manajemen

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah proses berkesinambungan yang harus terus berjalan seiring dengan usia manusia. Pendidikan yang bermutu dan berkualitas tentunya akan menghasilkan sumber daya manusia yang dapat mengoptimalkan potensi sumber daya lainnya yang ada di Negeranya. Dalam hal ini pendidikan menjadi factor pendukung manusia mengatasi segala persoalan kehidupan baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara. Proses pendidikan dilaksanakan untuk mencapai suatu tujuan pendidikan. Agar tujuan pendidikan tersebut dapat dicapai, maka perlu diperhatikan segala

sesuatu yang mendukung keberhasilan pendidikan itu.

Pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia itu sendiri. Suksesnya pembelajaran di sekolah didukung oleh adanya pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan yang ada disekolah secara efektif dan efisien. Sarana dan prasarana yang ada disekolah tersebut perlu didayagunakan dan dikelola untuk kepentingan proses pembelajaran disekolah. Pengelolaan itu dimaksudkan agar dalam menggunakan

sarana dan prasarana sekolah bisa berjalan dengan efektif dan efisien.

Dalam bahasa Inggris, management berasal dari kata kerja to manage yang dalam Kamus Bahasa Indonesia dapat berarti mengurus, mengatur, mengemudikan, mengendalikan, mengelola, menjalankan, melaksanakan dan memimpin.

Menurut Silalahi, manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengisian staf, kepemimpinan, dan pengontrolan untuk optimasi penggunaan sumber sumber dan pelaksanaan tugas-tugas dalam mencapai tujuan organisasional secara efektif dan efisien.

Menurut Syafaruddin, manajemen adalah proses bekerja sama antara individu dan kelompok serta sumber daya yang lainnya dalam mencapai tujuan organisasi sebagai aktivitas manajemen.

Namun untuk menjadikan pegangan dalam mempelajari manajemen bahwa pengertian yang dikemukakan diatas sekurang-kurangnya mengandung unsur sebagai berikut:

- a. Adanya kerja sama dalam kelompok orang dalam ikatan formal.
- b. Adanya tujuan bersama serta kepentingan yang sama yang ingin dicapai.
- c. Adanya pembagian kerja, tugas dan

tanggung jawab yang terartur.

- d. Adanya hubungan formal dan ikatan tata tertib yang baik.
- e. Adanya *human organization*, (kumpulan orang yang bekerja sama). (Usman Effendi 2015:5)

Manajemen pendidikan merupakan suatu cabang ilmu yang usahanya masih muda sehingga banyak yang belum mengenal istilah manajemen. Istilah "manajemen" lebih kepada suatu pekerjaan yang dilakukan pimpinan, sehingga lebih menunjuk pada kegiatan suatu organisasi. Manajemen pendidikan adalah aktivitas memadukan sumber-sumber pendidikan agar kegiatan dapat terlaksana dengan efektif dan efisien (Indrawan, Irijus (2015:1).

Berdasarkan pada uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien sehingga tujuan yang dicapai tepat waktu atau sasaran sesuai dengan waktu yang telah ditentukan sebelumnya.

Manajemen sarana dan prasarana bertugas mengatur dan menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi secara optimal dan berarti pada jalannya proses pendidikan.

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan dapat diartikan sebagai segenap proses pengadaan, pendayagunaan komponen-komponen yang secara langsung maupun tidak langsung jalannya proses pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien yang dimulai dengan perencanaan, pengadaan, pengaturan, penggunaan dan penghapusan.

Dari pengertian di atas dapat di simpulkan bahwa manajemen sarana dan prasarana adalah suatu kegiatan untuk mengatur dan mengelola sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

- **Pengertian Sarana dan Prasarana Pendidikan**

Secara umum sarana dan prasarana pendidikan adalah alat penunjang keberhasilan suatu proses upaya yang dilakukan di dalam pelayanan publik, karena apabila kedua hal ini tidak tersedia maka semua kegiatan yang dilakukan tidak akan dapat mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan rencana. Sarana prasarana sekolah dapat dikelompokkan menjadi sarana dan prasarana Pendidikan yaitu sebagai berikut:

- a. **Pengertian Sarana Pendidikan**

Menurut Bafadal didalam buku Irjus Indrawan (2015:13) bahwa Sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan prabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Dalam hubungan sarana pendidikan, mengklasifikasikannya menjadi beberapa macam sarana pendidikan, yaitu ditinjau dari sudut:

- 1) Habis tidaknya dipakai;
- 2) Bergerak tidaknya pada saat digunakan; dan
- 3) Hubungannya dengan proses belajar mengajar

a) Ditinjau dari sarana pendidikan habis tidaknya dipakai

Ada dua macam sarana pendidikan, yaitu:

- (1) Sarana pendidikan yang habis dipakai adalah segala bahan atau alat yang apabila digunakan bisa habis dalam waktu yang singkat. Contohnya adalah kapur tulis yang biasa digunakan oleh guru dan siswa dalam pembelajaran.
- (2) Sarana pendidikan yang tahan lama adalah segala bahan atau alat yang dapat digunakan secara terus

menerus dalam waktu yang relatif lama. Contohnya adalah bangku sekolah, mesin tulis, atlas, globe, dan beberapa peralatan olahraga.

b) Ditinjau dari pendidikan bergerak tidaknya

(1) Sarana pendidikan yang bergerak adalah sarana pendidikan yang bisa digerakkan atau dipindahkan sesuai dengan kebutuhan pemakaiannya. Contohnya adalah lemari arsip sekolah.

(2) Sarana pendidikan yang tidak bisa bergerak adalah semua sarana pendidikan yang tidak bisa atau sangat sulit untuk dipindahkan. Misalnya saja suatu sekolah yang telah memiliki saluran dari Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM). Semua peralatan yang berkaitan dengan itu, seperti pipa atau semacamnya tidak mudah untuk dipindahkan ke tempat-tempat tertentu.

c) Ditinjau dari hubungannya dengan proses belajar mengajar Dalam hubungannya dengan proses belajar mengajar, ada

dua jenis sarana pendidikan. Pertama, sarana pendidikan yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar. Contohnya adalah kapur tulis. Kedua, sarana pendidikan yang secara tidak langsung berhubungan dengan proses belajar mengajar, seperti lemari arsip.

b. Pengertian Prasarana Pendidikan

Secara etimologis prasarana berarti alat tidak langsung untuk mencapai tujuan. Dalam pendidikan misalnya: lokasi/tempat, bangunan sekolah, lapangan olahraga, uang dan lain- lain.. Prasarana pendidikan disekolah biasa dibagi menjadi dua macam yaitu

- 1) Prasarana pendidikan secara langsung digunakan proses belajar mengajar seperti: ruang perpustakaan, ruang praktik keterampilan, dan ruang laboratorium.
- 2) Prasarana sekolah yang keberadaannya tidak digunakan untuk proses belajar mengajar seperti: ruang kantor, kantin sekolah, dan kamar kecil.

Sementara itu Nasir Usman (2019:3) mengemukakan terdapat persamaan dan perbedaan antara administrasi dan manajemen pendidikan. Persamaan

manajemen pendidikan dengan administrasi pendidikan adalah cakupan fungsi-fungsinya yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian.

Adapun perbedaannya terletak pada bidang cakupan kajian substansinya. Manajemen sekolah meliputi:

- a) Perencanaan program sekolah
- b) Pelaksanaan rencana kerja sekolah,
- c) Kepemimpinan,
- d) Pengawasan dan evaluasi, serta
- e) System informasi manajemen sekolah.

Manajemen pendidikan sebagai jenis pekerjaan yang berhubungan dengan pengelolaan pendidikan tidak terlepas dari serangkaian proses manajemen itu sendiri. Manajemen pendidikan sebagai proses atau yang biasa dikenal dengan fungsi manajemen diantaranya: Perencanaan, Pengorganisasian, Pengarahan, (motivasi, kepemimpinan, kekuasaan, pengambilan keputusan, komunikasi, koordinasi, negosiasi, manajemen konflik perubahan organisasi, keterampilan interpersonal, membangun kepercayaan, penilaian kinerja, dan kepuasan kerja). Pengadiln meliputi pemantauan (monitoring), penilaian, dan pelaporan, monitoring dan evaluasi sering disingkat ME atau Monev. (Nasir Usman 2019:4).

c. Fungsi Manajemen Pendidikan

Manajemen tidak hanya mengatur tempat melainkan juga mengatur setiap individu. Dengan mengatur setiap individu, maka diperlukan seni memimpin dengan sebaik-baiknya sehingga dapat dikatakan kepala sekolah yang baik adalah kepala sekolah yang mampu menjadikan setiap individu di sekolah menikmati pekerjaan mereka masing-masing. Di dalam proses manajemen digambarkan fungsi-fungsi manajemen itu sendiri, para ahli manajemen mempunyai perbedaan dalam merumuskan proses manajemen sebagaimana penjelasan sebagai berikut:

- 1) Menurut Skinner, fungsi manajemen meliputi: *planning, organizing, staffing, directing, and controlling.*
- 2) Steppen P. Robbin, fungsi manajemen meliputi: *planning, Organizing, leading, and controlling.*
- 3) Gulick mengedepankan proses manajemen mulai dari *planning, organizing, staffing, directing, coordinating, reporting, and bugeting.*
- 4) Faloy yang dikenal sebagai Bapak Manajemen Ilmiah (scientific management) mengedepankan proses manajemen sebagai berikut: *planning, organizing, commanding and controlling.*

Menurut pakar manajemen pada era sekarang mengabstraksikan proses manajemen menjadi 4 proses, yaitu: *planning*, *organizing*, *actuating*, and *controlling*. (POAC).

(1) Fungsi Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah sebuah proses pertama ketika hendak melakukan pekerjaan, baik dalam bentuk pemikiran maupun kerangka kerja agar tujuan yang hendak dicapai mendapatkan hasil yang optimal.

(2) Fungsi Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian adalah suatu mekanisme atau suatu struktur, yang dimana dengan struktur itu semua objek, perangkat lunak, dan perangkat keras yang seluruhnya dapat bekerja secara efektif dan dapat dimanfaatkan menurut fungsi dan proporsinya masing-masing.

(3) Fungsi Pergerakan (*Actuating*)

Pergerakan (*actuating*) merupakan pusat sekitar aktivitas-aktivitas manajemen. Pergerakan (*actuating*) pada hakikatnya adalah mengerakkan orang-orang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

(4) Fungsi Pengawasan (*controlling*)

Pengawasan (*controlling*) merupakan langkah penentu

terhadap apa yang harus dilaksanakan, sekaligus menilai dan memperbaiki, sehingga pelaksanaannya sesuai dengan rencana dan kegiatan-kegiatan yang telah diteliti sesuai dengan pengawasan yang dilakukan guna menjamin kegiatan tersebut sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. (Irijus Indrawan 2015:2).

- **Optimalisasi Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMP Negeri Satap 4 Barru**

1. **Prinsip-prinsip Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan**

Menurut Burhanuddin dkk (2004) yang dikutip dalam buku (Agustinus Hermino 2013:179) Dalam pengelolaan pengoptimalisasian manajemen sarana dan prasarana pendidikan, terdapat beberapa prinsip yang perlu diperhatikan agar tujuan bisa tercapai dengan maksimal. Prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Prinsip pencapaian tujuan yaitu sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus selalu dalam kondisi siap pakai apabila akan didayagunakan oleh personil sekolah dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran di sekolah.

- b. Prinsip efisiensi, yaitu pengadaan sarana dan prasarana di sekolah harus dilakukan melalui perencanaan yang seksama. Sehingga dalam penggunaan sarana dan prasarana pendidikan dapat digunakan secara efektif dan efisien dan pemakaiannya harus dengan hati-hati sehingga mengurangi pemborosan.
- c. Prinsip administratif yaitu manajemen sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus selalu memperhatikan Undang-Undang, peraturan, instruksi, dan petunjuk teknis yang diberlakukan oleh pihak yang berwenang.
- d. Prinsip kejelasan tanggung jawab yaitu manajemen sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus didelegasikan kepada personel sekolah yang mampu bertanggung jawab, apabila melibatkan banyak personil sekolah dalam manajemennya, maka perlu adanya deskripsi tugas dan tanggung jawab yang jelas untuk tiap personil sekolah.
- e. Prinsip kekohesifan yaitu manajemen sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus direalisasikan dalam bentuk proses kerja sekolah yang sangat kompak. Pengelolaan sarana dan prasarana

merupakan kegiatan yang sangat penting disekolah, karena keberadaannya akan sangat mendukung terhadap suksesnya proses pembelajaran disekolah.

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan komponen penting dalam pendidikan dan menjadi satu dari delapan Standar Nasional Pendidikan. Begitu pentingnya sarana dan prasarana pendidikan sehingga setiap institusi berlomba-lomba untuk memenuhi standar sarana dan prasarana pendidikan demi meningkatkan mutu pembelajaran. Tanpa adanya sarana dan prasarana yang mendukung maka proses pendidikan tidak berjalan sebagaimana mestinya.

Sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, efektif, teratur dan efisien. Misalnya gedung, ruang kelas, meja kursi serta alat-alat media pengajaran. Adapun yang dimaksud prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran. Seperti halaman, kebun, taman, jalan, tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar, seperti taman untuk pengajaran biologi, halaman sebagai lapangan olah raga,

maka komponen tersebut merupakan sarana pendidikan.

Dengan demikian adanya manajemen sarana dan prasarana yang baik dapat menciptakan kondisi yang menyenangkan bagi peserta didik maupun pendidik yang berada di sekolah. Karena manajemen sarana dan prasarana dalam hal ini bertugas mengatur dan menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi secara optimal dan berarti pada jalannya proses pendidikan.

Masalah sarana pendidikan yang sering dihadapi setiap sekolah antara lain sarana penunjang yang kurang memadai dan pengelolaan sarana dan prasarana kurang optimal. Dalam pengelolaannya, pemeliharaan atau perawatan yang sering menjadi kendala utama mengingat belum ada tenaga profesional yang khusus menangani manajemen sarana dan prasarana. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul” **Analisis Terhadap Manajemen Sarana dan Prasarana di SMPN Satap 4 Barru**”.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan pendekatan deskriptif

kualitatif. Deskriptif Kualitatif ini berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Yaitu bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan dan pengoptimalisasian manajemen sarana dan prasarana. Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis atau menggambarkan suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

Dalam melaksanakan penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi, dokumentasi dan wawancara. Observasi adalah amatan awal dari penyimpulan masalah, Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data bersumber dari jurnal, buku-buku dan artikel ilmiah, dan sebagainya. Wawancara merupakan pengumpulan data dari hasil wawancara langsung dengan informan terkait apa yang ingin ditanya.

• Lokasi dan Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian dilaksanakan di Sekolah SMP Negeri Satap 4 Barru Desa Aanabanua Kecamatan Barru Kabupaten Barru dan direncanakan dalam kurung waktu 3 bulan dimulai dari bulan September sampai dengan November; penelitian ini dilakukan secara deskriptif Kualitatif, yakni penelitian berupaya menggambarkan

sesuatu untuk menjelaskan secara menyeluruh masalah yang akan di teliti dan diamati.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Sarana dan prasarana disekolah selalu dalam kondisi baik dalam pencapaian tujuan pembelajaran sekolah.

Pada hari Rabu 25 November 2020 jam 09.30 peneliti melakukan observasi dengan terjun langsung kelokasi penelitian yaitu SMPN 4 Satap Barru yang berlokasi di Desa Anabanua Kabupaten Barru dengan tujuan ingin mengetahui apakah sarana dan prasarana disekolah selalu dalam kondisi baik dalam pencapaian tujuan pembelajaran sekolah. Setelah melakukan penelitian peneliti menemukan fakta bahwa ada beberapa sarana dan prasarana tidak dalam kondisi tidak baik salah satunya yaitu ruang perpustakaan dan ruang laboratorium dimana dalam ruang perpustakaan tersebut belum terpenuhi dengan baik buku-buku pembelajaran yang diperlukan siswa. Sedangkan ruang laboratorium peneliti melihat bahwa ruangnya belum memadai karna ada beberapa perlengkapan belum terpenuhi disebabkan karna dalam proses penataan ruangan.

2. Pengadaan sarana dan prasarana disekolah dalam pemakaiannya digunakan secara efektif.

Peneliti melihat bahwa dalam pengadaan sarana dan prasarana sekolah dilakukan secara seksama dan dalam pemakaiannya dilakukan dengan hati-hati sehingga mengurangi pemborosan. Karna peneliti melihat staf, guru di SMPN 4 Satap Barru saling berkerja sama dalam manajemen sarana dan prasarana sekolah baik dalam hal pengadaan, penggunaan maupun pemeliharaan. Sehingga dalam penggunaan sarana dan prasarana sekolah dapat digunakan secara efektif dan efisien.

3. Manajemen sarana dan prasarana pendidikan selalu memperhatikan Undang- Undang, peraturan, instruksi dan petunjuk teknis yang diberlakukan.

Pada hari Rabu 25 November 2020 peneliti melakukan observasi dengan melihat manajemen sarana dan prasarana pendidikan SMPN 4 Satap Barru selalu memperhatikan Undang-Undang, peraturan, intrulasi dan petunjuk teknis yang diberlakukan terbukti dengan adanya pembagian tugas guru dalam kegiatan proses belajar mengajar bimbingan, penyuluhan dan tugas tambahan serta pembagian tugas pegawai dalam pengelolaan sekolah yang diputuskan oleh Kepala sekolah SMPN 4 Satap Barru.

4. Manajemen sarana dan prasarana pendidikan disekolah dideliasikan atau melibatkan banyak personel sekolah dalam hal manajemen sarana dan prasarana.

Dalam observasi mengenai manajemen sarana dan prasarana pendidikan disekolah tidak melibatkan banyak personel sekolah peneliti melihat bahwa ada beberapa orang yang ditunjuk khusus untuk melakukan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing tidak semua personil dilibatkan karna sudah terdapat kejelasan tanggung jawab melalui tugas, fungsi dari masing masing pegawai.

5. Manajemen sarana dan prasarana pendidikan disekolah direalisasikan dalam bentuk proses kerja sama sekolah yang kompak.

Peneliti melihat bahwa dalam proses kerja sama sekolah mengenai manajemen sarana dan prasarana sangat terjalin dengan baik dengan saling membantu dan bekerja sama dalam meningkatkan mutu pembelajaran agar berjalan secara efektif dan efisien.

Pengambilan data dilakukan dengan teknik wawancara dengan narasumber dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian

sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan peneliti terhadap 8 narasumber kunci yang dilakukan di SMPN Satap 4 Barru yaitu: Kepala sekolah, Humas Sarana dan Prasarana, Guru, dan Siswa. Narasumber yang berhasil diwawancarai secara intensif yaitu Adnan, S.Pd.,M.Pd selaku kepala sekolah SMPN Satap 4 Barru.

1. Adapun hasil dari wawancara yang dilakukan narasumber terhadap kepala sekolah antara lain sebagai berikut:

a. Bagaimana status kepemilikan lahan sekolah di SMPN Satap 4 Barru.

Peneliti melakukan wawancara dengan narasumber untuk mengetahui status kepemilikan lahan SMPN 4 Satap Barru, berdasarkan keterangan narasumber yaitu Adnan, S.Pd.,M.Pd selaku kepala sekolah mengemukakan bahwa:

"Status kepemilikan lahan merupakan status hak milik sekolah dimana luas tanah 31.142 m² dan luas bangunan 588 m²" yang berlokasi di dusun banga-banga desa anabanua kecamatan barru kabupaten barru.

b. Ruangan apa saja yang ada di SMPN Satap 4 Barru? dan Apakah ruangan tersebut sudah sesuai dengan fungsinya? Apabila tidak sesuai

bagaimana cara menanggulangi hal tersebut?

Dalam wawancara dengan narasumber peneliti memperoleh data mengenai ruangan apa saja yang ada di SMPN Satap 4 Barru? dan Apakah ruangan tersebut sudah sesuai dengan fungsinya dan narasumber mengatakan bahwa:

“Ruangan yang ada di SMPN Satap 4 Barru yaitu kelas, perpustakaan, laboratorium, lab computer, ruang guru dan ruang dapur untuk memenuhi kebutuhan guru yang ada di sekolah. Akan tetapi untuk sementara ruang dapur tersebut dalam masa perbaikan. Dan ruangan yang ada tersebut sudah sesuai dengan tugas dan fungsinya dan dipergunakan sebagaimana mestinya”.

- c. Bagaimana sistem dari penggunaan ruang kelas? Apakah sistem tersebut berjalan secara efektif atau tidak? dan apabila sistem tersebut belum efektif bagaimana sekolah mengatasi hal tersebut?

Dalam wawancara yang dilakukan peneliti, peneliti mengajukan pertanyaan mengenai sistem dari penggunaan ruang kelas apakah berjalan secara efektif atau tidak dan dikatakan oleh Kepala Sekolah SMPN Satap 4 Barru mengatakan bahwa

“Iya karena kenyataannya seperti itu dimana dalam penggunaan ruang kelas digunakan dalam menunjang proses belajar mengajar akan tetapi dimasa pandemic sekarang ini siswa melakukan pembelajaran melalui Daring hanya melakukan proses belajar melalui tatap muka atau dengan memberikan tugas melalui Whatsapp grup saja”.

- d. Apakah di SMPN Satap 4 Barru ini terdapat ruangan organisasi atau ekstrakurikuler?

Dalam wawancara yang dilakukan peneliti terhadap narasumber mengenai apakah di SMPN Satap 4 Barru ini terdapat ruangan organisasi atau ekstrakurikuler dikatakan bahwa:

“Dalam menunjang proses belajar mengajar ada ruangan organisasi yang khusus disamping perpustakaan yang tersedia yaitu ruang OSIS”.

- e. Apakah di SMPN 4 Satap Barru terdapat sarana dan prasarana untuk ruang bermain atau berolahraga siswa?

Peneliti melakukan wawancara kepada narasumber untuk memperoleh data mengenai sarana dan prasarana untuk ruang bermain atau berolahraga siswa dikatakan bahwa:

“Dalam menunjang proses belajar

siswa terdapat ruang berolahraga siswa yaitu lapangan untuk melakukan praktek lapangan bagi siswa khususnya pelajaran PJOK dan untuk ruang bermain lainnya belum tersedia mengingat bahwa sekolah satap ini merupakan sekolah kecil yang berada di pedesaan.

- f. Laboratorium apa saja yang terdapat di SMPN 4 Satap Barru? Apakah fasilitas-fasilitas didalamnya sudah mencukupi untuk melakukan praktikum yang sudah direncanakan oleh pihak sekolah?

Dalam wawancara yang dilakukan peneliti narasumber mengatakan bahwa:

“Laboratorium yang ada di SMPN 4 Satap barru yaitu laboratorium computer dan laboratorium IPA dimana fasilitas- fasilitas didalamnya sudah cukup memenuhi dalam menunjang proses belajar mengajar dan digunakan sebagaimana mestinya dalam melakukan praktikum yang sudah direncanakan sebelumnya”.

- g. Apakah dalam pengembangan manajemen sarana dan prasarana sekolah sudah berjalan dengan optimal? dan bagaimana cara sekolah dalam menghadapi problematika dalam mengembangkan sarana dan prasarana?

Dalam wawancara yang dilakukan

dengan narasumber yaitu bapak Adnan S.Pd,M.Pd selaku kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa: “Manajemen sarana dan prasarana sudah berjalan optimal dan apabila terdapat problematika dalam mengembangkan sarana dan prasarana maka pihak sekolah melakukan rencana kerja sekolah dengan Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS), sekolah diharuskan memperhatikan ketentuan pengelolaan dana BOS Reguler sekolah. Berdasarkan permendikbud nomor 8 tahun 2020 tentang Pentunjuk Teknis Bantuan Operasional Sekolah Reguler; melakukan input RKAS pada system yang telah disediakan oleh kementerian yang merupakan salah satu tugas dan tanggung jawab tim BOS sekolah. atau dengan menanggarkan di ARKAS. ARKAS (Aplikasi Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah) merupakan system yang disediakan kementerian dan pendidikan dan kebudayaan untuk melakukan input RKAS (Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah) oleh tim BOS sekolah”

- h. Apa saja peran bapak selaku kepala sekolah dalam pengadaan penggunaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana?

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada narasumber

mengenai peran kepala sekolah dalam pengadaan penggunaan dan pemeliharaan sarana beliau mengatakan:

“Peran saya selaku kepala sekolah dalam pengadaan yaitu dengan menanggarkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan sekolah dalam menunjang proses belajar mengajar, sedangkan penggunaan yaitu dengan cara memberikan bimbingan dalam hal penggunaan sarana dan prasarana baik guru dan siswa sedangkan dalam hal pemeliharaan yaitu dengan melakukan atau memberikan pengarahan kepada guru dan siswa dalam menjaga sarana dan prasarana sekolah agar selalu dalam keadaan siap pakai dan tetap terjaga kebersihan dan keawetannya”.

- i. Apakah pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana sudah memenuhi standar operasional?

Dalam wawancara dengan kepala sekolah SMPN 4 Barru Satap bapak Adnan, S.Pd, M.Pd beliau mengatakan bahwa:

“Iya sudah memenuhi beberapa standar operasional karna itu merupakan bantuan dimana merupakan salah satu tugas dan tanggung jawab dari tim BOS (Bantuan Operasional Sekolah) yang ada disekolah, dan dilaksanakan berdasarkan ketentuan yang ada”.

Jadi peneliti menyimpulkan bahwa manajemen sarana dan prasarana yang ada di sekolah SMPN 4 Satap Barru sudah terbilang memadai mengingat bahwa sarana dan prasarananya seperti ruang kelas, ruang komputer, laboratorium, dan perpustakaan sudah cukup memadai dalam menunjang proses belajar mengajar siswa.

2. Adapun hasil dari wawancara yang dilakukan narasumber Humas Sarana dan Prasarana SMPN Satap 4 Barru yaitu bapak Syamsul Rijal, S.Sos antara lain sebagai berikut:

- a. Bagaimana kondisi dari ruang kantor yang ada di SMPN Satap 4 Barru? Apakah dalam ruang kantor tersebut terdapat ruang pimpinan, ruang guru dan ruang Tata Usaha?

Dalam wawancara yang dilakukan peneliti kepada humas sarana dan prasarana mengenai kondisi ruang kantor yang ada di SMPN Satap 4 Barru beliau mengatakan bahwa:

“iya ada, tetapi untuk saat ini dalam masa perbaikan dan untuk sementara ruang guru, ruang tata usaha, dan ruang kepala sekolah satu ruangan tetapi ada sekat atau pembeda antar ruang pimpinan dengan ruang guru, dan ruang tata usaha”.

- b. Apakah di SMPN Satap 4 Barru tersedia saran dan prasarana untuk

ruang bermain/ berolahraga siswa? Peneliti melakukan wawancara terhadap narasumber untuk memperoleh data mengenai sarana dan prasarana untuk ruang bermain/berolahraga siswa beliau mengatakan:

“Ada, akan tetapi belum didayagunakan atau dipergunakan sebagaimana mestinya kecuali lapangan yang digunakan pada saat pelajaran PJOK saja.”

- c. Apakah peran bapak selaku kabid sarana dan prasarana dalam pengadaan, penggunaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana?

Dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada narasumber mengenai peran bapak selaku kabid sarana dan prasarana dalam pengadaan, penggunaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana beliau mengatakan:

“Peran saya selaku humas sarana dan prasarana yaitu peran saya sangat penting mengingat saya merupakan HUMAS disekolah dan selaku salah satu penghuni sekolah yang turut berpikir dan berusaha bagaimana agar supaya dalam pengembangan sarana dan prasarana ditingkatkan serta ikut melakukan atau mengontrol apa saja yang diperlukan

sekolah dalam hal meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan”.

- d. Apakah pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana sudah memenuhi standar operasional?

Peneliti melakukan wawancara dengan narasumber untuk memperoleh data tentang pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana apakah sudah memenuhi standar operasional dalam wawancara yang dilakukan beliau mengatakan bahwa:

“Iya sudah memenuhi karna mengingat sekolah kita merupakan sekolah satap dan dibandingkan dari sekolah satap lainnya sudah lumayan memadai karna hal-hal pokok dalam sarana dan prasarana sudah ada tapi belum difungsikan dan dioptimalkan sebagaimana mestinya apalagi sekolah dalam masa perbaikan dan dalam masa pandemic covid 19”.

Jadi peneliti menyimpulkan bahwa sarana dan prasarana yang ada di sekolah SMPN 4 Satap Barru dalam hal sarana dan prasarannya itu sudah memenuhi akan tetapi belum difungsikan dan dioptimalkan sepenuhnya karna terkendala dalam masa perbaikan sekolah apalagi dalam masa pandemic covid 19 ini.

3. Adapun hasil dari wawancara yang dilakukan narasumber terhadap Guru yang ada di SMPN Satap 4 Barru. Narasumber yang berhasil diwawancarai secara intensif yaitu ibu Nur Aisyah Ari Yusuf, S.Pd selaku guru bahasa inggris, ibu Nurinsyanah, S.Pd selaku guru IPS dan bapak Supriadi, S.Pd selaku guru bahasa Indonesia.

- a. Bagaimana kelengkapan fasilitas yang ada diruang kelas misalnya kelengkapan mebeler, penunjang proses belajar mengajar apakah sudah sesuai?

Peneliti melakukan wawancara dengan narasumber untuk memperoleh data tentang kelengkapan fasilitas yang ada diruang kelas misalnya kelengkapan mebeler, penunjang proses belajar mengajar apakah sudah sesuai. Menurut Ibu Aisyah Ari Yusuf, S.Pd selaku guru bahasa inggris narasumber mengatakan bahwa:

“Sudah sesuai untuk Fasilitas dan penunjang proses belajar mengajar di sekolah kami karena terbilang konvensional sesuai standar namun dalam kondisi kerusakan minor”.

Sejalan dengan pendapat Ibu Aisyah Ari Yusuf S.Pd narasumber Supriadi S.Pd selaku guru bahasa indonesia mengatakan bahwa:

“Fasilitas dan Kelengkapan yang

ada diruang kelas dalam menunjang proses belajar mengajar sudah memadai sebagaimana mestinya”.

Sedangkan pendapat Ibu Nur Insyanah, S.Pd selaku guru IPS menyatakan bahwa kelengkapan fasilitas yang ada diruang kelas misalnya kelengkapan mebeler, penunjang proses belajar narasumber mengatakan:

”Sudah sesuai, karna kelengkapan fasilitas yang ada diruang kelas seperti disebutkan diatas seperti mebeler, penunjang proses belajar mengajar Alhamdulillah sudah ada jadi dapat dikatakan sudah sesuaiilah”.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap ketiga narasumber diatas peneliti menyimpulkan bahwa kelengkapan fasilitas yang ada diruang kelas misalnya kelengkapan mebeler, penunjang proses belajar mengajar sudah sesuai karna kelengkapan fasilitas yang ada diruang kelas memadai dalam upaya memberikan dukungan siswa didalam proses pembelajaran untuk meningkatkan mutu pembelajaran siswa.

- b. Bagaimana upaya yang ibu/bapak lakukan dalam mengatasi persoalan ketidaklengkapan fasilitas yang ada dalam proses belajar mengajar?

Peneliti melakukan wawancara dengan narasumber Ibu Nur

Insyannah, S.Pd selaku guru IPS mengenai upaya yang ibu lakukan dalam mengatasi persoalan ketidaklengkapan fasilitas yang ada dalam proses belajar mengajar dalam wawancaranya beliau mengatakan bahwa:

“Biasanya diajukan kebendahara walaupun ada sarana yang masih kurang guna, untuk dianggarkan didana sekolah misalnya dana BOS dan biasanya juga mengajukan permohonan bantuan ke Dinas Pendidikan”.

Dihari yang sama peneliti melakukan wawancara dengan narasumber ibu Nur Aisyah Ari Yusuf selaku guru bahasa inggris mengenai upaya yang ibu lakukan dalam mengatasi persoalan ketidaklengkapan fasilitas yang ada dalam proses belajar mengajar dalam wawancaranya beliau mengatakan bahwa:

“Upaya yang dilakukan adalah mengajukan permintaan penambahan fasilitas kepada kaur saptas dan memanfaatkan sumber daya dari lingkungan sekitar”.

Sedangkan menurut bapak Supriadi S.Pd selaku guru bahasa indonesia mengenai upaya yang bapak lakukan dalam mengatasi persoalan ketidaklengkapan fasilitas yang ada dalam proses belajar mengajar

dalam wawancaranya beliau mengatakan bahwa:

“Menurut bapak selaku guru bahasa indonesia yaitu “kalau sekelas SMP Satap sudah lumayan memadai dalam kelengkapan dalam proses belajar mengajar dan upaya yang dilakukan dalam mengatasi persoalan ketidaklengkapan fasilitas yaitu dikondisikan saja atau disesuaikan dengan meteri bahan ajar”.

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada ketiga narasumber penulis menyimpulkan bahwa dalam upaya yang dilakukan selaku guru yang ada di sekolah SMPN 4 Satap Barru dalam mengatasi persoalan ketidaklengkapan fasilitas yang ada dalam proses belajar mengajar yaitu dengan melakukan pengajuan kepada pihak yang terlibat dalam penanganan sarana dan prasarana seperti melakukan pengajuan ke kaur sarana dan prasarana kemudian diteruskan kepada bos atau pihak yang berwenang dengan mengajukan permohonan bantuan kepada dinas pendidikan. Disisi lain juga bisa dengan memanfaatkan apa yang ada atau dikondisikan saja dengan sarana dan prasarana yang tersedia. Nah penulis dapat melihat dari hasil wawancara diatas bahwa guru yang ada di sekolah SMPN Satap 4 Barru berkompeten dalam

hal menyikapi sarana dan prasarana yang kurang memadai.

- **Pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana bahwa manajemen sarana dan prasarana yang ada di sekolah SMPN Satap 4 Barru.**

Pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia itu sendiri. Suksesnya pembelajaran di sekolah didukung oleh adanya pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan yang ada di sekolah secara efektif dan efisien. Sarana dan prasarana yang ada di sekolah tersebut perlu didayagunakan dan dikelola untuk kepentingan proses pembelajaran di sekolah. Pengelolaan itu dimaksudkan agar dalam menggunakan sarana dan prasarana sekolah bisa berjalan dengan efektif dan efisien. Pengelolaan sarana dan prasarana merupakan kegiatan yang sangat penting di sekolah, karena keberadaannya akan sangat mendukung terhadap suksesnya proses pembelajaran di sekolah.

Dengan demikian adanya manajemen sarana dan prasarana

yang baik dapat menciptakan kondisi yang menyenangkan bagi peserta didik maupun pendidik yang berada di sekolah. Karena manajemen sarana dan prasarana dalam hal ini bertugas mengatur dan menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi secara optimal dan berarti pada jalannya proses pendidikan.

Sekolah SMP Negeri Satap 4 Barru merupakan kategori sekolah SMP SATU ATAP yang beroperasi pada tahun 2008 yang memiliki luas tanah 31.142m² dan luas bangunan 588m².

Yang berdasarkan Surat keputusan Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia yang berada pada lokasi strategis, yang terletak beberapa meter dari jalan raya.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri Satap 4 Barru, Desa Anabanua Kabupaten Barru Provinsi Sulawesi Selatan. Bangunan sekolah menghadap ke Utara memiliki halaman yang cukup luas. Gedung yang dimiliki SMP Negeri 4 Satap Barru terdiri dari 3 ruang kelas, 1 ruang kantor guru, 1 ruang lab komputer, 1 ruang perpustakaan. Jumlah siswa SMP Negeri Satap 4 Barru pada tahun ajaran 2020/2021 berjumlah 73 dengan rincian yang laki laki 42 orang sedangkan perempuan 31 orang.

SMP Negeri Satap 4 Barru didukung oleh 14 tenaga pengajar yang terdiri dari 1 orang kepala sekolah, 1 orang guru IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial), 1 orang guru IPA (Ilmu Pengetahuan Alam), 1 orang guru PAI (Pendidikan Agama Islam), 1 orang guru PKN (Pendidikan Kewarganegaraan), 2 orang guru Bahasa Inggris, 2 orang guru Seni budaya, 3 orang guru Matematika, 1 orang guru Prakarya, 1 orang guru Bahasa Indonesia, 1 orang guru Penjakes. Hampir semua tenaga pengajar yang ada adalah memiliki pengalaman yang cukup lama dalam mengajar.

Dari hasil temuan penelitian yang dilakukan di SMPN 4 Satap Barru, dimana pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana belum memadai sesuai dengan standar operasional. Hal ini terlihat dari hasil penelitian untuk setiap indikator penelitian yang menjadi ukuran untuk menjawab pokok permasalahan pada rumusan masalah dalam penelitian ini yang hasilnya juga dalam pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana di SMPN Satap 4 Barru belum memadai dan untuk mengetahui sejauh mana pengoptimalisasian manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran yang juga dilihat dari lima aspek yang menjadi indikator penelitian untuk menjawab pokok permasalahan pada rumusan masalah.

Dalam pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana bahwa manajemen sarana dan prasarana yang ada di sekolah SMPN Satap 4 Barru sudah terbilang memadai dibandingkan dengan sekolah satap yang lainnya mengingat bahwa sarana dan prasarannya seperti ruang kelas, ruang komputer, laboratorium, dan perpustakaan sudah cukup memadai dalam menunjang proses belajar mengajar siswa.

Dari hasil pedoman yang ditemukan oleh peneliti maka menghasilkan dampak dengan tujuan ingin mengetahui apakah sarana dan prasarana di sekolah selalu dalam kondisi baik dalam pencapaian tujuan pembelajaran sekolah. Setelah melakukan penelitian peneliti menemukan fakta bahwa ada beberapa sarana dan prasarana tidak dalam kondisi tidak baik salah satunya yaitu ruang perpustakaan dan ruang laboratorium dimana dalam ruang perpustakaan tersebut belum terpenuhi dengan baik buku-buku pembelajaran yang diperlukan siswa. Sedangkan ruang laboratorium peneliti melihat bahwa ruangnya belum memadai karena ada beberapa perlengkapan belum terpenuhi disebabkan karena dalam proses penataan ruangan.

Yang kedua Peneliti melihat bahwa dalam pengadaan sarana dan prasarana sekolah dilakukan secara seksama

dan dalam pemakaiannya dilakukan dengan hati-hati sehingga mengurangi pemborosan. Karna peneliti melihat staf, guru di SMPN Satap 4 Barru saling berkerja sama dalam manajemen sarana dan prasarana sekolah baik dalam hal pengadaan, penggunaan maupun pemeliharaan. Sehingga dalam penggunaan sarana dan prasarana sekolah dapat digunakan secara efektif dan efisien.

Kemudian peneliti melakukan observasi dengan melihat manajemen sarana dan prasarana pendidikan SMPN Satap 4 Barru selalu memperhatikan Undang-Undang, peraturan, intrulasi dan petunjuk teknis yang diberlakukan terbukti dengan adanya pembagian tugas guru dalam kegiatan proses belajar mengajar bimbingan, penyuluhan dan tugas tambahan serta pembagian tugas pegawai dalam pengelolaan sekolah yang diputuskan oleh Kepala sekolah SMPN Satap 4 Barru.

Dalam observasi mengenai manajemen sarana dan prasarana pendidikan disekolah tidak melibatkan banyak personel sekolah peneliti melihat bahwa ada beberapa orang yang ditunjuk khusus untuk melakukan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing tidak semua personil dilibatkan karna sudah terdapat kejelasan tanggung jawab melalui tugas, fungsi dari masing masing pegawai.

Selanjutnya peneliti melihat bahwa dalam proses kerja sama sekolah mengenai manajemen sarana dan prasarana sangat terjalin dengan baik dengan saling membantu dan bekerja sama dalam meningkatkan mutu pembelajaran agar berjalan secara efektif dan efisien.

- **Manajemen sarana dan prasarana terlaksana secara optimal dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMPN Satap 4 Barru**

Manajemen sarana dan prasarana berjalan secara optimal dan apabila terdapat problematika dalam mengembangkan sarana dan prasarana maka sekolah melakukan rencana kerja sekolah dengan Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS), sekolah diharuskan memperhatikan ketentuan pengelolaan dana BOS Reguler sekolah. Berdasarkan Permendikbud Nomor 8 tahun 2020 tentang Pentunjuk Teknis Bantuan Operasional Sekolah Reguler, melakukan input RKAS pada system yang telah disediakan oleh kementerian yang merupakan salah satu tugas dan tanggung jawab tim BOS sekolah. atau dengan menanggarkan di ARKAS. ARKAS (Aplikasi Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah) merupakan system yang disediakan kemetrian dan pendidikan dan kebudayaan untuk melakukan input

RKAS (Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah) oleh tim BOS sekolah.

Dalam temuan lapangan harusnya sarana dan prasarana menurut Ibrahim Bafadal (2009) dalam buku Kompri (2017:131) tentang Prasarana pendidikan sekolah mengklasifikasikannya kedalam dua bagian yaitu sebagai:

1. Prasarana pendidikan yang secara langsung digunakan untuk proses pembelajaran, seperti ruang teori, ruang perpustakaan, ruang praktik keterampilan dan ruang laboratorium.
2. Prasarana sekolah yang keberadaannya tidak digunakan untuk proses pembelajaran, tetapi secara langsung sangat menunjang terjadinya proses pembelajaran, contohnya ruang kantor, kantin sekolah, tanah menuju sekolah, kamar kecil, ruang usaha kesehatan sekolah, ruang guru, ruang kepala sekolah dan tempat parkir kendaraan.

Meskipun dalam pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana di sekolah SMPN Satap 4 Barru dalam temuan peneliti belum memadai sesuai dengan standar operasional akan tetapi untuk sekelas dengan sekolah satap lainnya sarana dan prasarannya itu sudah terbilang memadai.

D. KESIMPULAN

Adapun kesimpulan yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut:

1. Dengan adanya manajemen sarana dan prasarana yang baik dapat menciptakan kondisi yang menyenangkan bagi peserta didik maupun pendidik yang berada di sekolah. Karena manajemen sarana dan prasarana dalam hal ini bertugas mengatur dan menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi secara optimal dan berarti pada jalannya proses pendidikan.
2. Dari hasil temuan penelitian yang dilakukan di SMPN 4 Satap Barru, dimana pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana belum memadai sesuai dengan standar operasional. Hal ini terlihat dari hasil penelitian untuk setiap indikator penelitian yang menjadi ukuran untuk menjawab pokok permasalahan pada rumusan masalah dalam penelitian ini yang hasilnya juga dalam pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana di SMPN Satap 4 Barru belum memadai dan untuk mengetahui sejauh mana pengoptimalisasian manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran yang juga dilihat dari

lima aspek yang menjadi indikator penelitian untuk menjawab pokok permasalahan pada rumusan masalah.

DAFTAR PUSTAKA

- Effendi, Usman. 2015, *Asas Manajemen*, Rajawali Pers, Jakarta.
- Hermiono, Agustinus. 2013, *Asesmen Kebutuhan Organisasi Persekolahan*, Kompas Gramedia Building, Blok 1 Lantai 5 Jl. Palmerah Barat No. 29-37, Jakarta. <https://books.google.co.id/books?id=r> diakses pada hari Kamis, 20 Agustus 2020
- Hasan, K. Dkk. 2019. *Panduan Penulisan Proposal Penelitian dan Skripsi*. Barru: STIA AL GAZALI BARRU.
- Indrawan, Irijus. 2015 *Pengantar manajemen sarana dan prasarana sekolah*, Yogyakarta Jl. Rajawali G Elang 6, No 3, Drono, Sardonoarjo, Ngaglik, Sleman, Deepublish. <https://books.google.co.id/Agustus> 2020
- Kompri, 2017. *Standarisasi Kompetensi Kepala Sekolah*, Jl. Tambora Raya No. 23 Rawamangun, Jakarta, Kharisma Putra Utama.
- Mahyudin, Erta. 2017, *Manajemen Pemberdayaan Sekolah*, Madani Kelompok Intrans Publishing Wisma Kalimetro, Jl. Joyosuko Metro 42 Malang, Jatim.
- Sugiyono. 2018. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhelayanti dkk. 2020 *Manajemen Pendidikan*, Yayasan Kita Menulis. <https://books.google.co.id/> diakses pada Kamis 20 Agustus 2020
- Usman, Nasir. 2019 *Pengantar Manajemen Pendidikan*, An1mage. <https://books.google.co.id> diakses pada Senin 10 Agustus 2020
- Wibowo. 2011. *Manajemen Perubahan*, Jl. Janur Kuning 1 Blok WF1/1, Kelapa Gading Permai, Jakarta Utara 14240. PT RajaGrafindo Persada. Jakarta

Jurnal

- Kurniawati, P. I., & Sayuti, S. A. 2013. *Manajemen Sarana dan Prasarana di SMK N 1 Kasihan Bantul*. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jamp/article/view/2331>
- Muljawan, A. 2020. *Model Dan Strategi Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. *Jurnal Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam*. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/Tahdzibi/article/view/6234>

Internet

- Rossa Tiffany, 2017. *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan*, Universitas Pamulang.

<https://www.academia.edu/> (diakses pada tanggal 10 juli 2020).

Ferli Ummul Muflihah, 2013. Manajemen Sarana Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Di MTsN Sleman Kab Sleman Di Maguwoharjo Yogyakarta, Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

<https://www.google.com/search?> Diakses pada Kamis 15 Oktober 2020

Undang-undang

Undang Undang Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA

Undang Undang Nomor 33 Tahun 2008 Tentang Standar Sarana Prasarana untuk SDLB, SMPLB, dan SMALB.

Undang Undang Nomor 40 Tahun 2008 Tentang Standar Sarana dan Parasarana untuk SMK/MAK.